

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien. Proses belajar mengajar akan menjadi lebih efisien apabila guru mampu menggunakan metode, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran yang ada sehingga menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran. Smaldino & Newby mengungkapkan bahwa antara media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, poster selanjutnya media non cetak, audio, dan nonaudio (Kusumaningtyas,dkk 2018:63).

Sementara itu, problematika pendidikan di Indonesia masih banyak ditemukan salah satunya yaitu masih minimnya buku pembelajaran IPA di SD. Saat observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 15 Pancung Soal Pesisir Selatan kelas V pada tanggal 12,13,14 dan 15 Oktober 2020 yaitu, terlihat bagaimana guru dan siswa dalam proses pembelajaran, beberapa siswa kurang aktif pada pembelajaran dan sebagian besar siswa hanya mendengar penjelasan

guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga terlihat belum sepenuhnya melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas V SDN 15 Pancung Soal Pesisir Selatan bahwanya bahan ajar yang digunakan hanya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku tema yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, hal yang penulis temui di lapangan masih kurangnya buku ajar pada pembelajaran IPA kelas V hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya ketersediaan buku ajar di sekolah dan belum tersedianya modul pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa alasannya karena pembuatan modul yang lama dan biaya yang cukup banyak.

Proses pembelajaran yang cenderung satu arah menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Untuk menghadapi hal tersebut tidak bisa hanya mengandalkan dari penjelasan guru saja, tetapi juga didukung dari bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri karena setiap siswa memiliki kemampuan belajarnya masing-masing. Sebagian besar siswa belajar hanya menggunakan buku paket dan LKS, dimana buku paket yang tersedia belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan LKS yang digunakan masih bersifat umum.

Oleh karena itu, guru memiliki peran aktif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Salah satu

bahan ajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah modul. Modul adalah buku atau sumber belajar yang ditulis agar dapat digunakan oleh siswa secara mandiri atau didampingi guru. Modul juga merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya membuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya (Daryanto 2013:9). Untuk itu, seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Maka dari itu, Untuk mengatasi hal tersebut penulis ingin mengembangkan sebuah bahan ajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Bahan ajar yang dikembangkan adalah sebuah modul berbasis *Predict Observe Explain*. Model pembelajaran POE merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena pada model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen. Indrawati (dalam juniari, dkk 2014 : 3-4) menyatakan “POE adalah singkatan dari *predict observe explain* suatu model pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara

meminta mereka melaksanakan tiga tugas utama yaitu meramalkan, mengamati, dan memberikan penjelasan”. Dalam model pembelajaran POE, pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah. Siswa diarahkan untuk memberikan dugaan sementara terhadap kemungkinan yang akan terjadi, dilanjutkan dengan observasi atau pengamatan terhadap masalah, kemudian siswa membuktikan dugaannya dengan melakukan percobaan untuk menemukan kebenaran dari dugaan sementara dalam bentuk penjelasan mengapa hal itu bisa terjadi. Dengan cara demikian konsep yang diperoleh akan melekat dalam ingatan siswa, siswa akan memahami materi yang dipelajari sehingga siswa merasakan proses belajarnya lebih bermakna dan hasil belajarnya juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Predict Observe Explain* Kelas V SDN 15 Pancung Soal Pesisir Selatan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam belajar masih kurang
2. Pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton dan siswa hanya berpusat pada penjelasan guru.
3. Guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku tema, LKS yang belum dilengkapi dengan modul.

4. Materi yang ada di buku siswa cakupannya sedikit
5. Masih kurangnya buku ajar IPA pada kelas V
6. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* kelas V di SD Negeri 15 Pancung Soal Pesisir Selatan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* kelas V SDN 15 Pancung Soal Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan modul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada pengembangan adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan Modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* kelas V SDN 15 Pancung Soal Pesisir Selatan yang valid?
2. Bagaimanakah pengembangan Modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* kelas V SDN 15 Pancung Soal Pesisir Selatan yang praktis?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* kelas V SDN 15 Pancung Soal Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria valid.

2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* kelas V SDN 15 Pancung Soal Pesisir Selatan yang memenuhi kriteria praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Dengan pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *predict observe explain* diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidikan, dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

1. Bagi guru, manfaat bagi guru sendiri yaitu sebagai tambahan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA dan juga dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi peserta didik, dengan adanya modul pembelajaran IPA berbais *Predict Observe Explain* dapat membantu peserta didik melakukan proses pembelajaran dan modul ini diharapkan dapat meningkatkan daya aktif siswa serta mengajak siswa belajar mandiri.
3. Bagi sekolah, dengan adanya modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* ini dapat menambah sumber belajar terutama pada mata pelajaran IPA kelas V materi perpindahan kalor.
4. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan modul pembelajaran yang valid dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang spesifik yaitu, modul pembelajaran IPA berbasis *Predict Observe Explain* untuk siswa kelas V SD. Adapun Spesifikasi produk yang akan dihasilkan sebagai berikut:

1. Halaman sampul (cover) dirancang menggunakan aplikasi sampul buku yang memuat beberapa jenis warna gambar dan tulisan, selanjutnya ada Kata Pengantar, Daftar Isi, Petunjuk Penggunaan Modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Uraian Materi, setiap akhir pembelajaran ada rangkuman, Evaluasi, Serta Daftar Pustaka yang merupakan sumber dari penulis mendapatkan materi pada modul.
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Predict Observe Explain*. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Predict Observe Explain*, yaitu:
  - 1) *Predict* atau prediksi dimana siswa membuat prediksi atau dugaan sementara terhadap pengamatan.
  - 2) *Observe* atau observasi dimana siswa diminta untuk mengamati atau melakukan eksperimen.
  - 3) *Explain* atau menjelaskan yaitu siswa membuat penjelasan berdasarkan pengamatan.

3. Isi atau materi dalam modul ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum K13 dengan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V.
4. Ukuran modul dirancang dengan menggunakan kertas A5, isi modul menggunakan tulisan *Comic Sans MS, bell mt, eras bold itc* dan *Kristen itc*.